

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur, misalnya untuk mengatakan informasi faktual (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi), menyatakan sikap intelektual (mengatakan setuju dan tidak setuju, menyanggah dan sebagainya), menyatakan sikap emosional (senang, tidak senang, harapan, kepuasan, dan sebagainya), menyatakan sikap moral (meminta maaf, menyatakan penyesalan, penghargaan, dan sebagainya), menyatakan perintah (mengajak, mengundang, memperingatkan, dan sebagainya), dan untuk bersosialisasi (menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan selamat, meminta perhatian, dan sebagainya). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar.

Bahasa Inggris pada saat ini sudah mulai diperkenalkan di lingkungan sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak bahkan Playgroup. Karena merupakan tuntutan jaman dan era globalisasi, maka setiap orang dituntut untuk bisa berbahasa Inggris, minimal pasif. Bahkan ada beberapa sekolah yang memakai bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris, dengan harapan siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

Kosakata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek bahasa lainnya, seperti fonem, sistem grammatical, sistem penulisan lafal, dan pembentukan istilah, jadi dalam pengembangan bahasa Inggris harus mengembangkan aspek kosakata. Kemampuan berbahasa tidak lepas dari penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata pada usia sekolah sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan pada usia selanjutnya karena pada saat itu anak diisi dan dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dunia dan alam sekitarnya, bahkan keluar dunia alam sekitarnya yang disebut proses belajar. Pembelajaran kosakata diajarkan dalam bentuk wacana, dipadukan dalam kegiatan pembelajaran seperti, percakapan, membaca, menulis, dan pembelajaran sastra. Usaha untuk memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus menerus, mencakup berbagai bidang dan disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan mental dan pengalaman siswa.

Upaya pembinaan berbahasa khususnya penanaman penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak sekolah dasar perlu berpegang pada pedoman bahwa pembelajaran itu diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan program yang terencana, terarah, dan sistematis serta penilaian yang terus menerus, sehingga akan meningkatkan anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Pembelajaran tersebut sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Apalagi bahasa Inggris merupakan mata pelajaran bahasa asing yang baru dikenal oleh siswa kelas IV SD. Bukan mata pelajaran yang "ditakuti dan sulit". Dengan media papan flanel, diharapkan dapat

memunculkan satu kesan baik yang kelak menjadi motivasi lanjut dalam belajar bahasa Inggris.

Menurut Soenjono, Krashen dalam bukunya Hammer (1991:33-34) menyatakan bahwa proses belajar bahasa asing haruslah seperti proses *acquisition* pada bahasa aslinya. Para siswa pembelajar bahasa asing perlu untuk mendengar dan mempunyai pengalaman sebanyak mungkin dalam situasi yang membawa mereka terlibat dalam komunikasi dengan orang dewasa yang lebih tau banyak tentang bahasa.

Selanjutnya, Piaget dalam Hudelson (1991: 256-257) menyatakan bahwa anak pada tingkat sekolah dasar biasanya menggunakan wujud dari tingkat operasional dari perkembangan kognitif. Hal ini berarti bahwa anak-anak belajar dengan memanipulasi pengalaman apa yang mereka dapatkan. Anak-anak harus aktif didalam kelas dan ambil bagian dalam latihan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. (<http://www.atmajaya.com>)

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena adanya beberapa masalah yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Secara umum dalam belajar bahasa Inggris siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada masalah yang timbul dalam kegiatan menulis dan membaca, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana.

Data dari lapangan menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah, yaitu nilai rata-rata dibawah 6.0 sebanyak 22

orang siswa dari 42 siswa yang diteliti setelah diadakan tes awal kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan nilai standar yang diwajibkan pihak sekolah untuk pelajaran Bahasa Inggris di SD Al-Ulum Medan adalah rata-rata 7.00.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara terhadap guru bahasa Inggris SD Al-Ulum Medan, didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SD Al-Ulum selama ini (khususnya tentang materi penguasaan kosakata), guru belum menggunakan media pembelajaran. Serta munculnya sebuah kesan yang buruk oleh siswa dalam bahasa Inggris. Dan ini dialami oleh seluruh tingkatan kelas. Hingga berdampak pada minat dan motivasi yang lemah pada siswa dalam belajar bahasa Inggris. Apalagi pada hasil ujian akhir sekolah yang menunjukkan nilai rata-rata rendah. Dengan kata lain, hasil ujian belum mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan juga masih bersifat satu arah, belum melibatkan siswa secara langsung atau belum belajar aktif. Sebagai contoh siswa hanya diberi tugas untuk membaca dan melihat gambar yang ada di dalam buku atau LKS.

Kondisi pembelajaran yang demikian tentunya akan cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa, apalagi gambar-gambar yang terdapat di dalam buku dan LKS tersebut sebagian besar masih berwarna hitam putih dan berukuran kecil. Apalagi siswa kelas IV C SD Al-Ulum Medan merupakan kelas yang paling rendah dalam motivasi dan kemampuan belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan kelas yang seangkatannya.

Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu kiranya digunakan media pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik, dan memotivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan lebih aktif dalam proses interaksi pembelajaran. Dengan demikian, maka penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris diharapkan akan lebih meningkat.

Untuk itu penulis mencoba untuk memberikan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan media papan flanel. Penggunaan media papan flanel memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hal ini karena media papan flanel memungkinkan siswa untuk menempel dan melepas sendiri gambar yang ada dalam papan flanel. Selain itu, penggunaan gambar pada media papan flanel yang berwarna-warni, tentunya juga akan lebih menarik perhatian siswa yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Dengan demikian, pemanfaatan media papan flanel dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan akan mampu meningkatkan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Penggunaan media ini juga sangat mudah karena kain papan flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar yang disajikan dapat ditempel dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel berisi gambar-gambar, angka-angka, dan huruf-huruf yang sering digunakan pada pendidikan tingkat SD atau TK.

Papan flanel ini digunakan sebagai media penyampaian materi pelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan pokok bahasan bahasa Inggris. Dalam penyampaian materi menggunakan papan flanel ini, guru juga dapat memasukkan unsur permainan di dalamnya. Misalnya siswa disuruh beradu cepat mencari dan menempel gambar. Kehadiran media ini di kelas, diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan serta papan flanel ini berusaha untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk siswa kelas IV C SD Al-Ulum Medan.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, dan untuk menghindari terlalu luas serta kompleksnya masalah yang akan diteliti, maka penulis hanya membatasi pada masalah bagaimana penerapan media papan flanel untuk peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas IV C SD Al-Ulum Medan.

Media papan flanel merupakan media sederhana yang berbahan dasar kain yang berbulu. Penggunaan media ini sangat mudah karena kain papan flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar yang disajikan dapat dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel berisi gambar-gambar, angka-angka, atau huruf-huruf yang berkaitan dengan kosakata bahasa Inggris yang akan dipelajari.

Adapun penguasaan kosakata merupakan penguasaan sejumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang atau merupakan kata-kata yang

terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : melalui pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel akan meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peneliti guna mengembangkan teori, khususnya mengenai papan flanel bagi siswa SD untuk memperdalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Sedangkan, bagi guru sebagai masukan tentang media papan flanel sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa. Bagi sekolah, menjadi sumbangan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.